



Pemanfaatan Rebusan Daun Pepaya dan Air Kelapa Hijau Terhadap Pengobatan Filariasis Di Desa Parjalihotan Kecamatan Pinangsori Tahun 2019

Meiyati Simatupang, Augustianny Situmeang, Mery Andani, Mayana Aritonang

STIKes Nauli Husada Sibolga

Jl. Kadar Manik, No 2 Kel.Aek Muara Pinang, Sibolga 22538 Sumatra Utara Indonesia

Email: stikesnaulihusadasbg@gmail.com

Abstrak

Filariasis atau yang lebih dikenal juga dengan penyakit kaki gajah merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria dan ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini dapat menimbulkan cacat seumur hidup berupa pembesaran tangan, kaki, payudara, dan buah zakar. Cacing filaria hidup di saluran dan kelenjar getah bening. Infeksi cacing filaria dapat menyebabkan gejala klinis akut dan atau kronik (Depkes RI 2005). Dengan memanfaatkan pemberian air kelapa hijau untuk pengobatan filariasis dapat menurunkan angka penyakit filariasis. Air kelapa hijau mengandung kalsium dan magnesium yang kurang dari 5% dari jumlah kalsium dan magnesium yang direkomendasikan sehingga memberikan banyak manfaat baik untuk kesehatan.

Kata Kunci: Penyakit Filariasis, Pemanfaatan Rebusan Air Kelapa Hijau

1. Pendahuluan

Penyakit Kaki Gajah atau filariasis atau elephantiasis, adalah penyakit yang disebabkan infeksi cacing filaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini tersebar luas di pedesaan dan perkotaan. Dapat menyerang semua golongan tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit kaki gajah di lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara. Penyakit kaki gajah merupakan salah satu penyakit yang sebelumnya terabaikan. Dapat menyebabkan kecacatan, stigma, psikososial dan penurunan produktivitas penderitanya dan lingkungannya. Diperkirakan kerugian ekonomi mencapai 43 trilyun rupiah (Kementerian Kesehatan, 2009), jika tidak dilakukan Pemberian Obat Massal Pencegahan filariasis.

Filariasis merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Pada tahun 2000, lebih dari 120 juta orang terinfeksi, dengan sekitar 40 juta cacat dan lumpuh oleh penyakit ini. Data WHO menunjukkan bahwa filariasis telah menginfeksi 120 juta penduduk di 83 negara di seluruh dunia, terutama negara-negara di daerah tropis dan beberapa daerah subtropis.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 856 juta penduduk di 52 negara di seluruh dunia yang berisiko tertular penyakit filariasis. Diperkirakan 60 % dari seluruh kasus berada di Asia Tenggara. Pada tahun 2018, dari 514 kabupaten/ kota di wilayah Indonesia, sebanyak 236 kabupaten/ kota tergolong endemis filariasis. Jumlah kasus kronis filariasis di Indonesia tahun 2018 sebesar 0,048 /1000 penduduk. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan indonesia provinsi sumater utara 78% Penderita filariasis di seluruh kabupaten atau kota, termasuk Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan endemik dari penyakit tersebut. Pada tahun 2017 penderita filariasis di Sumatera Utara mencapai 164 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan endemik dari penyakit tropis, salah satunya filariasis. Filariasis atau penyakit kaki gajah merupakan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk dan dapat mengakibatkan kecacatan fisik permanen bagi penderitanya. Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan peringkat ketiga kasus filariasis dari 19 wilayah kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Utara yaitu 22 kasus kronis.

Air kelapa hijau mengandung kalsium dan magnesium yang kurang dari 5% dari jumlah kalsium dan magnesium yang direkomendasikan sehingga memberikan banyak manfaat baik untuk Kesehatan. Dengan memanfaatkan pemberian air kelapa hijau untuk pengobatan filariasis dapat menurunkan angka penyakit filariasis.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui pengertian filariasis dan kandungan gizi air kelapa hijau dalam mencegah penyakit filariasis. Dimana masyarakat dapat memanfaatkan air kelapa hijau sebagai pencegah penyakit filariasis.

1.2. Manfaat Kegiatan

Dengan memanfaatkan air kelapa hijau dapat menurunkan angka penyakit filariasis. Air kelapa hijau mengandung kalsium dan magnesium yang kurang dari 5% dari jumlah kalsium dan magnesium yang direkomendasikan sehingga memberikan banyak manfaat baik untuk Kesehatan.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

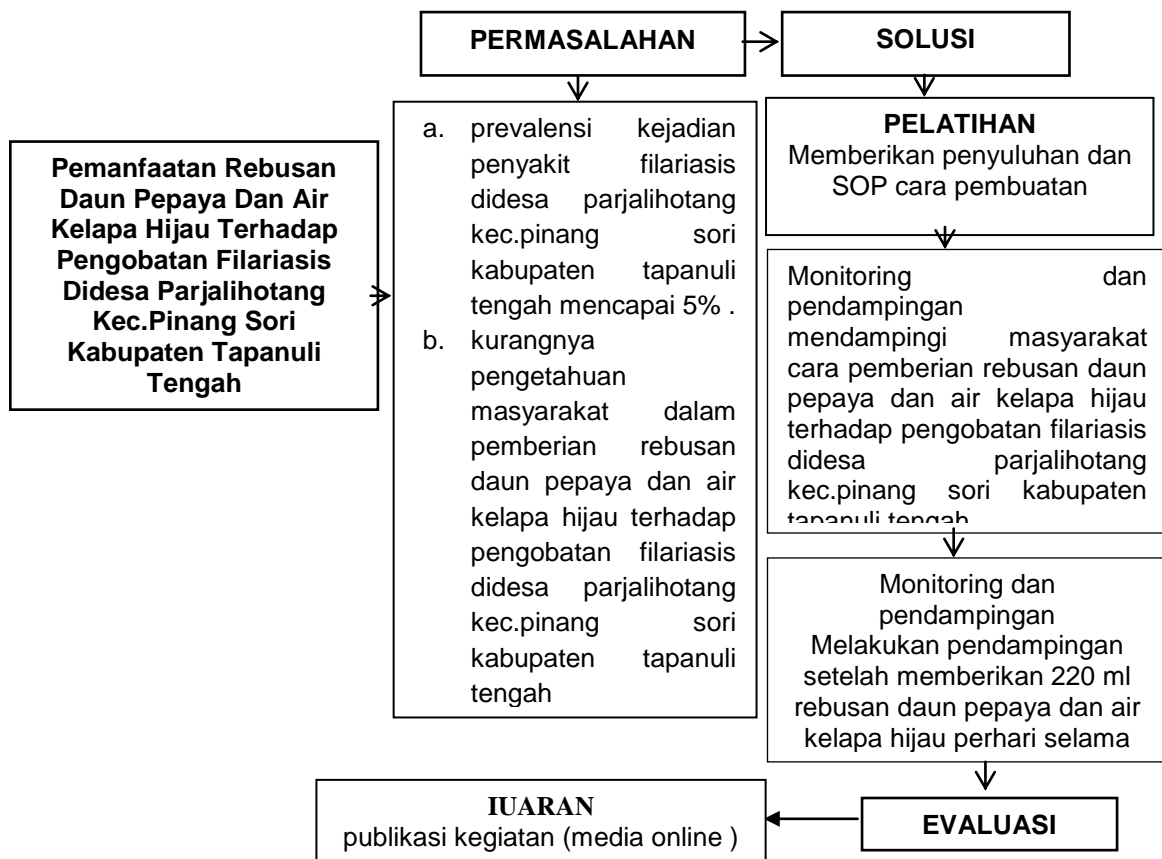
Luaran dari kegiatan ini adalah air kelapa hijau dapat digunakan oleh masyarakat dalam mencegah penyakit filariasis. Selain keluaran yang sudah disebutkan diatas keluaran lain yang dari kegiatan ini adalah terlibatnya mahasiswa yang dapat meningkatkan softskill.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

metode pelaksanaan kegiatan PKM digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang di tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

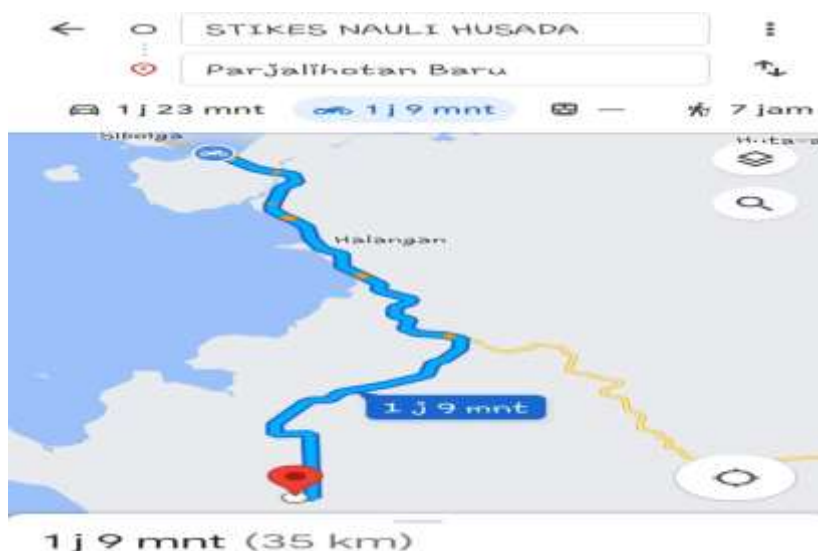
Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

no	Kegiatan	Juni 2019			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	minggu 4
1	Memberi surat ijin penyuluhan kepada kepala lurah pinang sori				
2	Sosialisasi dan mengumpulkan masyarakat yg menderita penyakit filiarisis				
3	Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan memberikan extra rebusan daun papaya dan air kelapa muda sebanyak 220 ml perhari selama 14 hari				
4	Pembuatan hasil laporan kegiatan penyuluhan				
5	Pengumpulan hasil laporan				

c. Tempat Kegiatan

Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Parjalihotan Baru yang berada di kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Jarak perguruan tinggi ke Desa Parjalihotan Baru kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 2. Maps Lokasi

Peta Lokasi jarak perguruan tinggi STIKes Nauli Husada Sibolga ke Desa Parjalihotan Baru kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. di tempuh selama 1 jam 9 menit dari perguruan tinggi ke tempat tujuan.

d. Lokasi Pengabdian

Lokasi tempat penyuluhan dilakukan di kantor lurah Desa Parjalihotan baru kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 3: Lokasi Pengabdian

Lokasi tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat yang terletak di Desa Parjalihotan baru kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara

2.2. TIM Pelaksana Pengabdian dan TUPOKSI serta (Jam dan hari)

a. Susunan TIM Pengabdian

NO	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1	Dra.meiyati simatupang SST,M.Kes Ketua PKM dan Penanggung Jawab	Memastikan kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik yaitu dengan berkoordinasi dengan mitra dan anggota dosen dan mahasiswa	Dosen
2	Agustiany situmengan SKM.M.Kes Anggota Pengabdian	Berkoordinasi dengan ketua terkait rundown kegiatan, pembagian tugas mahasiswa dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat kegiatan berlangsung	Dosen
3	Meri andani Mayana aritonang	Membantu pelaksanaan sosialisasi saat kegiatan dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat saat penyuluhan berlangsung.	Mahasiswa

b. Tugas Pokok serta Peran setiap TIM Pengabdian

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
Minggu Pertama				
1	Pemanfaatan daun papaya dan air kelapa hijau terhadap pengobatan filariasis di desa parjalihotan kecamatan pinang sori kabupaten tapuni tengah	<ul style="list-style-type: none"> Memberi surat ijin penyuluhan kepada kepala desa parjalihotan kecamatan pinang sori 	08.00-9.00	Meri andani Mayana aritonang
Minggu Kedua				
2	Pemanfaatan daun papaya dan air kelapa hijau terhadap pengobatan filariasis di desa parjalihotan kecamatan pinang sori kabupaten tapuni tengah	<ul style="list-style-type: none"> Menggumpulkan masyarakat yang menderita penyakit filariasis 	09.00-12.00	Meri andani Mayana aritonang
Minggu Ketiga				
3	Pemanfaatan daun papaya dan air kelapa hijau terhadap pengobatan filariasis di desa parjalihotan kecamatan pinang sori kabupaten tapuni tengah	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan pemberian rebusan daun papaya dan air kelapa hijau 	09.00-12.00	Meri andani Mayana aritonang
Minggu Keempat				
4.	Pemanfaatan daun papaya dan air kelapa hijau terhadap pengobatan filariasis di desa parjalihotan kecamatan pinang sori kabupaten tapuni tengah	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan hasil laporan materi penyuluhan dari semua masyarakat 	09.00-12.00	Meri andani Mayana aritonang

2.3. Ringkasan/Garis-garis besar Materi

1) Filariasis

Penyakit kaki gajah / filariasis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh cacing filarial yang ditularkan melalui berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan bila tidak mendapatkan pengobatan akan mengakibatkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Filariasis adalah sejumlah infeksi yang disebabkan oleh cacing filaria dan dapat menyerang hewan maupun manusia. Ada banyak jenis parasit filaria memiliki ratusan jenis, tapi hanya delapan spesies yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Pengelompokan filariasis umumnya dikategorikan menurut lokasi habitat cacing dewasa dalam tubuh manusia, yaitu filariasis kulit, limfatik, dan rongga tubuh. Filariasis limfatik adalah kondisi yang paling sering terjadi atau lebih dikenal dengan istilah kaki gajah atau elephantiasis.



2) Tanda dan Gejala filariasis

- a. Demam berulang-ulang selama 3-5 hari, demam dapat hilang bila istirahat dan muncul kembali setelah bekerja berat.
- b. Pembengkakan kelenjar getah bening (tanpa ada luka) didaerah lipatan paha (lymphadenitis) yang tampak kemerahanKetiak (Lymphadenitis) yang tampak kemerahan, panas dan sakit
- c. Panas dan sakit radang saluran kelenjar getah bening yang terasa panas dan sakit yang menjalar dari pangkal kaki / pangkal lengan kearah ujung (Retrograde lymphangitis)
- d. Filarial abses akibat seringnya menderita pembengkakan kelenjar getah bening, dapat pecah dan mengeluarkan nanah serta darah
- e. Pembesaran tungkai, lengan, buah dada, buah zakar yang terlihat agak kemerahan dan terasa panas (early lymphodema)

3) Penyebab filariasis

Penyebab penyakit filariasis adalah cacing filaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Siklus hidup cacing filaria dapat terjadi dalam tubuh nyamuk apabila nyamuk tersebut menggigit dan menghisap darah orang yang terserang filariasis, sehingga mikrofilaria yang terdapat ditubuh penderita ikut terhisap kedalam tubuh nyamuk. Mikrofilaria tersebut masuk kedalam tubuh nyamuk, kemudian menembus dinding lambung dan bersarang diantara otot – otot dada (Toraksi). Pencegahan terhadap penyakit filariasis / kaki gajah dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Berusaha menghindari diri dari gigitan nyamuk.
- b. Memakai kelambu pada malam hari
- c. Membersihkan air pada rawa-rawa yang merupakan tempat perindukan nyamuk
- d. Mengeringkan / genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk.
- e. Membakar sisa-sisa sampah (berupa kertas dan plastik).
- f. Minimal melakukan penyemprotan sebulan sekali.

4) Obat herbal/alami rebusan daun pepaya dan air kelapa hijau sebagai pengobatan Filariasis

Pepaya (*Carica Papaya*) sebagai tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia mempunyai khasiat yang setiap hari di anggap enteng oleh masyarakat, sehingga daun pepaya dapat diolah menjadi obat tradisional yang mudah diolah. Air kelapa hijau merupakan minuman yang baik untuk memulihkan hidrasi dan mengisi kembali elektrolit yang hilang. Dari dua jenis tanaman tersebut, telah ditemukan hasil penelitian bahwa daun pepaya dan air kelapa muda hijau dapat dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit filariasis yaitu dengan cara:

Bahan:

- a. Daun Pepaya 3 lembar
- b. Air 500 mL
- c. Air Kelapa Muda 400 mL
- d. Garam secukupnya

Alat :

- a. Gelas

- b. Kompok
- c. Panci perebus

Prosedur Kerja

- a. Terlebih dahulu cuci daun pepaya dengan air mengalir sampai bersih



- b. Siapkan panci rebusan air
- c. alu masukkan daun papaya sebanyak 3 lembar, dengan air sebanyak 500 mL lalu tambahkan garam secukupnya agar menetralkan rasa pahit,
- d. Rebus selama kurang lebih 15 menit



- e. Lalu angkat rebusan tersebut
- f. Buang bekas rebusan,
- g. Cuci dengan air mengalir setelah daun papaya di rebus
- h. Rebus Kembali dengan air kelapa hijau sebanyak 400 mL, selama 10



- i. Lalu hidangkan di dalam gelas

Rebusan daun papaya dan air kelapa hijau diminum sebanyak 2 gelas perhari, yaitu pagi dan malam. dalam 1 gelas sebanyak 200 ml

2.4 Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat yang mengalami Filariasis) bertempat di desa parjolitan kecamatan pinang sori kabupaten tapanuli tengah tahun 2020.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Filariasis merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui perantara nyamuk *Culex* sp. Seseorang yang terinfeksi oleh parasite tersebut, jika tidak segera mendapatkan penanganan akan menyebabkan terjadinya kecacatan pada tubuh berupa pembesaran atau pembengkakan pada ukuran kaki, lengan serta organ tubuh lainnya. Dalam pencegahan penyakit ini diberikan

penyuluhan tentang pemanfaatan rebusan daun pepaya dan air kelapa hijau manfaat yang diperoleh yaitu.

- a. Pemanfaatan rebusan daun pepaya memiliki kandungan beberapa senyawa metabolit sekunder yang bisa dimanfaatkan dalam banyak hal, salah satunya adalah dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit filariasis.
- b. Meminum air kelapa hijau bermanfaat sebagai Antibakterial dan juga membunuh bakteri penyebab infeksi dalam tubuh. Minum air kelapa bermanfaat untuk kesehatan dan penyembuhan infeksi yang baik dikonsumsi untuk pencegahan filariasis.
- c. Air kelapa juga mengandung potasium, sodium, elektrolit, kalsium, vitamin C dan mengandung Lauric Acid. Air kelapa bermanfaat sebagai Antibakterial dan juga membunuh bakteri penyebab infeksi dalam tubuh hal ini sangat membantu dalam pengobatan filariasis.
- d. Daun pepaya dapat digunakan untuk mengobati berbagai kondisi peradangan internal dan eksternal, termasuk ruam kulit, nyeri otot, dan nyeri sendi. Berbagai nutrisi dan senyawa dalam daun pepaya memiliki potensi untuk meredakan peradangan, seperti senyawa papain, flavonoid, dan vitamin E, semua kandungan tersebut dipercaya dapat menstabilkan gula darah serta mencegah filariasis.

Filariasis merupakan penyakit endemik di negara-negara tropis dan sub tropis. World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 mencanangkan program eliminasi filariasis di dunia sampai tahun 2020 dan Indonesia sepakat dengan program tersebut. Manfaat daun pepaya juga ditemukan dalam pengobatan tradisional selain baik dalam pencegahan filariasis daun pepaya ini juga baik untuk penderita diabetes dan mengatur kontrol gula darah.

Dari kegiatan ini mahasiswa yang dapat meningkatkan softskill, selain itu kegiatan ini juga memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata, keterampilan berpikir kritis, keterampilan analisis dan kemampuan komunikasi kepada mahasiswa. Keterampilan lain yang didapatkan mahasiswa yang mereka utarakan dalam kuesioner adalah keterampilan bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan, dapat mempublikasikan hasil dari pengaplikasian setiap kegiatan program pengabdian kepada masyarakat serta mengasah kreativitas dan mau belajar hal yang baru.

4. Daftar Pustaka

- Cook, G. Mansons Tropical Disease : Filariasis, 17th ed. 84: 1477-1492. 2009 2.
- Pusdatin Kemenkes. Filariasis di Indonesia. Buletin Jendela Epidemiologi 2010;p.1
- Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes, Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis. Jakarta; 2010 4.
- Anggithaya MG, Narahari SR, Vayalil S, Shefuvan M, Jacob NK, Sushma KV. Self Care Integrative Treatment Demonstrated in Rural Community Setting Improves Health Related Quality of Life of Lymphatic Filariasis Patients in Endemic Villages. Acta Trop. 2013;126(3). 198-204
- Depkes RI. Pedoman Program Eliminasi Filariasis di Indonesia. Dirjen PP&PL. 2009.
- Agustiantiningsih D. Praktik Pencegahan Filariasis. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2013; 8(2):113-20.
- Astuti, EP. Ipa M, Wahono T, Ruliansyah A. Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Filariasis di Tiga Desa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2013. Loka Litbang P2B2 Ciamis, 2014.
- Widayanti T. Berbagai Faktor Pejamu dan Lingkungan yang Berpengaruh terhadap Minum Obat Pencegahan Filariasis (Daerah Endemis Kota Pekalongan). 2014
- Oemijati, Sri. Masalah dalam Pemberantasan Filariasis di Indonesia. Cermin Dunia Kedokteran 64: 7-10. 1990
- Lameshow, S, Hosmer D, Klar J. Besar Sampel dalam penelitian kesehatan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta. 1997
- Wahyono TYM. Epidemiologi Filariasis di Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI, 2010.

- Kementerian Kesehatan RI. (2010a). Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia. Jakarta: Subdit Filariasis dan Schistomiasis Ditjen PP & PL.
- Wahyono TYM. Epidemiologi Filariasis di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI, 2010 2087-1546.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Kejadian Penyakit Filariasis Kota Padang 2015. Kota Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Departemen Kesehatan RI. (2006a). Epidemiologi Filariasis. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI.
- Nasrin. Faktor-Faktor Lingkungan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Bangka Barat. Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.
- Haryuningtyas Dyah S dan Didik T Subekti. Dinamika Filariasis Indonesia. Bogor: Balai Penelitian Veteriner.
- uriastuti P. Faktor Risiko Kejadian Filariasis di Kelurahan Jati Sampurna. Jurnal Makara Kesehatan; 2010.
- Uloli S, Sumarni R Analisis Faktor-Faktor Risiko Kejadian Filariasis di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Universitas Gadjah Mada; 2012
- Uloli S, Sumarni R. Analisis Faktor-Faktor Risiko Kejadian Filariasis. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM); 2012
- Andriani, 2017, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruh terhadap tingkat pendidikan di Kota Padang tahun 2016. Universitas Negeri Padang, Padang
- Subdit filariasis & schistomiasis Direktorat p2b2, ditjen pp&pl Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia. 2010
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Program Eliminasi Filariasis Di Indonesia, Jakarta. 2009.
- Rizky Amelia. Analisis faktor resiko kejadian filariasis. Jurnal. 2014
- Santoso dkk. Kepatuhan masyarakat terhadap pengobatan massal filariasis di kabupaten belitung timur tahun 2008. Jurnal. 2008.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Mengenal Filariasis (Penyakit Kaki Gajah). 2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Epidemiologi Filariasis. Jakarta.
- Herdiman T. Pohan. 2007. Filariasis. Edisi 4. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Isrin Ilyas. 1990. Program Pemberantasan Filaria di Indonesia. Jakarta : PT Midas Surya Grafindo.
- Tri Yunis Miko Wahyono. 2010. Epidemiologi Deskriptif Filariasis di Indonesia. Jakarta
- Arsin, A. Arsunan. (2016). Epidemiologi Filariasis di Indonesia. Makassar: Massagena Press.
- Lismayanti, Lilis dkk. (2013). Pengalaman Hidup Orang Terinfeksi Filariasis.

5. Daftar Hadir

No	Nama	Tanda Tangan	Ket.
1	HERDA HAMSA	1 	
2	SISKI PUSWANTO	2 	
3	MEGA SUKUMANDU	3 	
4	SARLINA DJAFAR	4 	
5	ROKAWATY HASAN	5 	
6	MAIMANI SATEANAM	6 	
7	STI WATIYUN, BARKU	7 	
8	HAMAR USMAN-A.	8 	
9	WATIYUN LATIF	9 	
10	ROHMATI YUSUF	10 	
11	Rohmawati Manji	11 	
12	INDRIANI TAHIR	12 	
13	SUMAYDI ISMAIL	13 	
14	AMMA GUNUS	14 	

6. Dokumentasi

Sosialisasi Pemanfaatan pepaya dan air kelapa hijau terhadap pengobatan filariasis

